

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan satu dari sekian banyak negara besar yang terkenal sejak lama dengan sebutan negara Agraris. Sebutan tersebut bukan sekedar tanpa makna melainkan dengan sebab tidak sedikit bagian dari wilayah Negara Indonesia berupa sektor pertanian yang kemudian didukung pula oleh sebagian masyarakat yang ada di dalam Negara tersebut bermatapencarian di dunia pertanian baik sebagai petani atau bercocok tanam sebagai buruh tani. Sebagai Negara Agraris, selain mendapatkan dukungan dari masyarakat yang bermatapencarian di sektor pertanian tentunya Indonesia memiliki dukungan besar dengan memiliki ribuan Sumber Daya Alam yang sangat melimpah ruah baik di darat maupun di laut. Sehingga selain dikenal sebagai negara maritim bangsa Indonesia juga dikenal sebagai Negera Agraris.

Beragam hasil pertanian yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat hingga mampu meningkatkan perekonomian di suatu Negara bahkan Dunia. Salah satu hasil dari sektor pertanian yakni Beras yang merupakan salah satu jenis makanan pokok banyak negara di seluruh Dunia. Banyak di Pedesaan Negara Indonesia yang beranggapan bahwa kenaikan nilai sosial sebuah keluarga dihubungkan dengan konsumsi beras sebagai makanan pokok.² Anggapan tersebut mampu menaikkan angka permintaan terhadap hasil pertanian. Selain itu, pertambahan jumlah penduduk yang setiap tahunnya menunjukkan angka kenaikan juga menyebabkan jumlah pemenuhan makanan pokok berupa beras kian melonjak drastis. Oleh karena itu, sektor pertanian dikatakan mampu mendongkrak perekonomian suatu Negara

² Arifin Bustanil, *Pangan dalam Orde Baru*, (Jakarta : Koperasi Jasa Informasi (KOPINDO), 1994). Hal.8.

dikarenakan hasil atau output dari sektor pertanian memiliki pengaruh besar terhadap kelangsungan hidup manusia tidak hanya di satu sampai dua Negara melainkan di seluruh Dunia.

Sektor pertanian sampai detik ini merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian tingkat nasional dan berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup masyarakat, peningkatan PDB, penyedia banyak lapangan kerja, dan penyedia kebutuhan pangan pokok dalam negeri. Maka tidak memungkiri lagi bahwa sektor pertanian disebut sektor yang strategis dan mampu meningkatkan kelangsungan hidup masyarakat hingga perekonomian suatu bangsa.

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya sektor pertanian ini membuat sebagian besar masyarakat yang berrmatapencapaian di sektor pertanian enggan untuk memutar haluan ke matapencapaian lainnya seperti industri, karyawan ataupun pengusaha dan tetap mempertahankan pertanian yang sedang di kelola. Menurut berbagai data yang diperoleh terdapat banyak negara yang sedang berkembang yaitu lebih dari 75% dari keseluruhan jumlah penduduk yang berada disektor pertanian dan lebih dari 50% dari jumlah kesesluruhan pendapatan nasional dihasilkan dari sektor pertanian pula serta hampir seluruh jumlah ekspornya yakni bahan pertanian (Ario, 2010).

Dengan kemajuan dan pentingnya sektor pertanian di Negara Indonesia seharusnya pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap hal tersebut, terlebih lagi mayoritas penduduk indonesia juga berstatus sebagai petani. Berbagai perhatian lebih mampu diwujudkan slaah satunya melalui bentuk memelihara kelangsungan hidup dan kesejahteraan petani melalui pertanian yang berkelanjutan (*Sustainable Agriculture*). Konsep pertanian berkelanjutan memiliki tiga pilar yang menjadi tumpuan yakni ekonomi, sosial dan lingkungan. Pertanian yang berkelanjutan merupakan sebuah bentuk implementasi dari suatu konsep pembangunan berkelanjutan yang biasanya di sebut (*Sustainable Development*) pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian merupakan suatu proses dari perubahan sosial yang

tujuan utamanya tidak hanya untuk menjaga kesejahteraan dan status petani semata sekaligus juga di maksudkan sebagai jalan perkembangan potensi yang terdapat pada sumber daya manusia di Indonesia.

Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Negara Agraris Indonesia, di kabupaten ini juga sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani atau pekebun. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi maupun dunia digitalisasi membuat banyaknya masyarakat dengan profesi petani menjadi turut terombang ambing kesejahteraannya. Mesin-mesin canggih banyak menggantikan posisi tenaga manusia dalam sektor pertanian. Dengan sebutan lain Industrialisasi yang sedang marak di era digitalisasi.

Industrialisasi yang kian didukung oleh pemerintah dengan tujuan utama yang dicanangkan dalam kebijakan perindustrian adalah menyeimbangkan kegiatan perhal ekonomi di Indonesia, meningkatkan angka pendapatan nasional dan kesejahteraan penduduk, serta mengurangi tingginya angka pengangguran. Hal tersebut telah melalui banyak pertimbangan salah satunya dengan melihat dari tingkat penyerapan yang di dapatkan oleh sektor perindustrian jauh lebih banyak daripada tingkat penyerapan di sektor pertanian terhadap jumlah kebutuhan tenaga kerja Indonesia. Keberadaan Industrialisasi di Negara Agraris Indonesia telah terhitung lama dan tentunya tidak sedikit problematika yang telah ditemui. Industrialisasi di Indonesia pernah mengalami kemunduran atau biasa disebut dengan Deindustrialisasi. Hal tersebut terjadi sejak terjadinya Krisis Moneter yang melanda negara Indonesia di tahun 1998.

Semakin meningkatnya perindustrian di Indonesia juga mampu menarik minat masyarakat di Kabupaten Jombang untuk masuk dalam dunia perindustrian. Hal tersebut di buktikan dengan peningkatan masyarakat yang bekerja di bidang industri dan luas area industri di Kabupaten Jombang yang kian bertambah dan meluas. Salah satunya yang terletak di Dusun Jegrek Desa Bongkot Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Banyak area persawahan yang dulunya tempat masyarakat bekerja setiap harinya

kin menjadi area industri dengan berbagai objek, seperti Pabrik Tahu, Ruko dan stand makanan, hingga industri bidang hunian seperti perumahan dan tanah kavling.

Dalam sektor pertanian seringkali ditemukan fenomena kerjasama yang dilakukan antara petani pemilik lahan persawahan dengan petani penggarap yang tidak memiliki lahan persawahan. Agama Islam mensyariatkan hal tersebut sebagai suatu tindakan yang berkaitan dengan hukum dan dilaksanakan berdasarkan kehendak kedua belah pihak. Terdapat ijab dan qabul yang menjadi salah satu syarat sah nya dalam pelaksanaan akad ini yang sekaligus menandakan bahwa tidak adanya paksaan dalam kerjasama yang akan disepakati. Perbuatan hukum merujuk kepada tindakan atau suatu kegiatan yang diawali dengan adanya perjanjian, seperti kerjasama dalam bidang apapun termasuk pertanian ini. Banyak kegiatan ekonomi yang berdasarkan pada prinsip kerjasama bahkan banyak tokoh ekonomi yang merekomendasikan bahwa setiap kegiatan ekonomi akan lebih baik ketika tercermin kerjasama di dalamnya.

Akad Muzara'ah merupakan salah satu akad kerjasama yang ada didalam Ekonomi Islam. Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, yang dimaksud dengan akad adalah kesepakatan dalam suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan dan atau tidaknya perbuatan hukum tertentu.³ Sedangkan Muzaraah adalah salah satu cara untuk menjadikan tanah pertanian menjadi lebih produktif dengan adanya kerjasama antara pemilik lahan persawahan dengan penggarap lahan persawahan sehingga lahan tersebut ampu menghasilkan output yang kemudian keuntungannya dibagi oleh kedua belah pihak sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Hasil pembagian pada akad ini biasanya ditetapkan dengan nisbah (perbandingan) yang dinyatakan dalam perjanjian sebelumnya atau didasarkan pada 'Urf (adat kebiasaan).

³ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqg Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hal. 72.

Namun kondisi saat ini yang mendukung perkembangan pesat dari Industrialisasi yang mampu mengubah sedikit demi sedikit alih fungsi lahan pertanian dari sektor pertanian menuju industri cukup menjadikan petani berangsur mengurangi akad kerjasama muzaraah tersebut yang secara otomatis membawa perubahan terhadap pendapatan dan kesejahteraan hidup bagi para petani dan pihak sektor pertanian lainnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan objek yang sedang terjadi. Selain itu adanya perubahan dari sektor pertanian ke sektor perindustrian akankah membuat perubahan besar terhadap kelangsungan hidup terutama dalam hal kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat yang berrmatapencapaian sebagai petani. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian **“INDUSTRIALISASI DAN PELAKSANAAN AKAD MUZARA’AH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI PADA KELOMPOK TANI DESA BONGKOT KABUPATEN JOMBANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka berikut permasalahan yang akan di angkat oleh penulis untuk di kaji lebih lanjut adalah :

1. Bagaimana peran Industrialisasi dalam meningkatkan Pendapatan Petani ?
2. Bagaimana peran Pelaksanaan Akad Muzara’ah dalam meningkatkan Pendapatan Petani ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan peran Industrialisasi dalam meningkatkan Pendapatan Petani.
2. Untuk menjelaskan peran pelaksanaan Akad Muzaraah dalam meningkatkan Pendapatan Petani.

D. Batasan Masalah

Penulis membatasi pembahasan di dalam penelitian ini dengan tujuan agar tidak terjadi perluasan pembahasan. Maka pembahasan akan dimulai dari lingkup terkecil dengan Kelompok Tani di Desa Bongkot Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang untuk mengetahui Industrialisasi dan Pelaksanaan Akad Muzara'ah dalam meningkatkan Pendapatan Petani.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih dalam rangka memperluas pengetahuan, wawasan dan kemampuan beefikir dari perkembangan ilmu khususnya perihal bidang Ekonomi serta dapat menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat dan informasi mengenai pengaruh industrialisasi terhadap pendapatan petani dan menjadi salah satu alternatif bagi banyak pihak baik pemerintah maupun masyarakat dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi masyarakat.

F. Penegasan Istilah

Berikut beberapa penjelasan dari penelitian yang berjudul “Industrialisasi dan Pelaksanaan Akad Muzara'ah dalam meningkatkan Pendapatan Petani” agar dapat dijadikan sebagai alat yang mempermudah pemahaman pembaca, yakni :

1. Industrialisasi adalah sebuah proses perubahan sosial dari masyarakat dengan sektor Agraris yang kemudian menjadi masyarakat dengan

sektor Industri. Proses industrialisasi di Indonesia mengarah pada beberapa tujuan sebagai berikut :

- a. Industri yang strategis untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan kehidupan rakyat.
 - b. Industri ekspor yakni industri yang pasar ekspornya baik dan mempunyai potensi untuk berkembang.
 - c. Industri yang menggunakan sumber daya nasional, yakni berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia.
 - d. Industri yang memiliki nilai strategis dalam pengembangan sekaligus penguasaan teknologi serta memiliki dampak terhadap pengembangan industri lainnya.
 - e. Industri yang mampu mengembangkan jumlah kegiatan perihal ekonomi di daerah-daerah yang berada diluar jawa terutama dikawasan timur Indonesia.
2. Akad Muzara'ah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu akad kerjasama dalam Ekonomi Islam yang berprinsip pada Bagi Hasil. Secara jelasnya merupakan akad kerjasama antara pemilik lahan dengan penggarap dalam rangka pengolahan pertanian, dimana benih berasal dari penggarap. Pemilik hanya menyerahkan lahannya untuk dikelola oleh penggarap dan hasilnya akan dibagi dua sesuai dengan kesepakatan bersama. Akad ini memiliki dasar hukum Mubah atau boleh yang dinyatakan oleh sebagian besar Ulama. Salah satu tujuan dilaksanakannya akad muzara'ah adalah agar terwujudnya kerjasama yang saling menguntungkan antara pemilik tanah dan petani penggarap sehingga secara tidak langsung kesejahteraan dan perekonomian petani akan meningkat serta mampu mengurangi jumlah angka pengangguran.
3. Pendapatan Petani yang dimaksud di dalam penelitian ini menuju pada studi kasus yang diambil oleh penulis yakni bertempat di Dusun Jegrek Desa Bongkot Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang dengan masyarakat anggota Kelompok Tani desa tersebut.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penyajian pada penelitian ini akan dijabarkan menjadi lima bab, dengan keterkaitan bab satu dengan bab lainnya, dan masing-masing bab terdapat beberapa sub bab. Berikut untuk penjelasan sistematika yang lebih rinci :

- Bab I : Pada bab pertama ini, akan di jelaskan mengenai pendahuluan, ruang lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi.
- Bab II : Penjelasan pada bab ini mengenai kajian pustaka yang terdiri fokus utama Industrialisasi dan fokus kedua yakni Akad Muzara'ah serta fokus ketiga yakni Pendapatan Petani dan hasil penelitain terdahulu.
- Bab III : Pada bab ketiga ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sample penelitian, variabel dan skala pengukuran dan teknik pengumpulan data. Pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai teknik analisis data.
- Bab IV : Penjelasan pada bab ini perihal hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan hasil temuan penelitian.
- Bab V : Pada bab ke lima, pemaparan mengenai pembahasan, berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang telah ada.
- Bab VI : Penjelasan pada tahap ini adalah mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi.